

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
GALLERY WALK TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS MUHAMMADIYAH CUPAK**Qolbi Sayuti<sup>1</sup>, Iswantir M<sup>2</sup><sup>1,2</sup>UIN Sjech M. Djamil Djambek BukittinggiEmail: [jannaesyatul@gmail.com](mailto:jannaesyatul@gmail.com)<sup>1</sup>, [fathir0akhmad@gmail.com](mailto:fathir0akhmad@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Inti dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe gallery walk berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Cupak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen, yaitu nonequivalent, posttest-only group design. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Cupak yang dipilih secara purposive sampling. Sampel terdiri dari VIII 1 sebagai kelompok eksperimen dan VIII 2 sebagai kelompok kontrol. Pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk mengukur minat belajar siswa pada Akidah Akhlak. Analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar kelompok eksperimen adalah 71,17, termasuk dalam kategori "sangat baik", sedangkan kelompok kontrol adalah 60,44, termasuk dalam kategori "baik". Analisis inferensial, khususnya uji-t, menunjukkan nilai thitung sebesar 3,761 > ttabel 2,013 pada taraf signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini menyebabkan H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran kolaboratif gallery walking memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlaki di kelas VIII MTs Muhammadiyah Cupak.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif, Gallery Walk, Minat Belajar, Akidah Akhlak.

***Abstract:** The point of this think about is to to determine whether implementing the gallery walk cooperative learning model significantly effect on students' interest in Akidah Akhlak among eighth-grade students at MTs Muhammadiyah Cupak. This research adopts a quantitative approach with a quasi-experimental, specifically a nonequivalent, posttest-only group design. The research population consists of eighth-grade students at MTs Muhammadiyah Cupak, selected using purposive sampling. The sample consists of VIII 1 designated as the experimental group and VIII 2 assigned as the control group. Data collection utilizes a questionnaire to gauge students' interest in Akidah Akhlak. Analysis involves both descriptive and inferential statistical techniques. Descriptive analysis indicates that the average interest in learning for the experimental group is 71.17, categorized as "very good", while for the control group, it is 60.44, categorized as "good". The inferential analysis, specifically the t-test, reveals a  $t_{count}$  value of 3.761 >  $t_{table}$  2.013 at a significance level of 0.000 < 0.05. This leads to the rejection of  $H_0$  and acceptance of  $H_1$  is accepted. In conclusion, these findings show that the collaborative learning model of gallery walking has a significant impact on students' interest in Akidah Akhlaki in Grade VIII MTs Muhammadiyah Cupak.*

**Keywords:** *Cooperative Learning Model, Gallery Walk, Interest In Learning, Akidah Akhlak.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah komponen yang sangatlah vital pada kehidupan seseorang sebab memiliki kemampuan untuk merubah cara berpikir dan tingkah laku masyarakat menjadi lebih positif. Dengan bantuan pendidikan, kita dapat merencanakan dan mencapai berbagai tujuan hidup yang telah ditetapkan. Harapannya, pendidikan yang baik dapat melahirkan generasi masa depan yang berkualitas di negeri ini (Marlina et al., 2022). Dengan adanya manusia yang berkualitas diharapkan dapat memberikankontribusi bagi perkembangan bangsa dan kemajuan negara.

Menurut Undang-Undang memilihPendidikan Negara No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terencana untuk menghasilkan lingkungan dan proses pembelajaran yang ideal. Peserta didik memiliki peluang untuk berkembang dalam berbagai bidang, termasuk rohani, pengendalian diri, karakter, pemikiran, akhlak, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk kepentingan individu, masyarakat, dan bangsa (Depdiknas, 2009). Berdasarkan penjelasan ini, jelaslah bahwa pendidikan adalah upaya sistematis untuk mengubah masyarakat atau peserta didik menjadi orang yang bermanfaat bagi ibu pertiwi, negara, dan kepercayaan mereka. Untuk mencapai visi pendidikan nasional, pendidikan harus diatur sebaik mungkin.

Pada dasarnya hakikat pendidikan adalah pembelajaran. Pembelajaran merupakan usaha sadar tenaga pengajar untuk menyampaikan informasi, mengatur, dan membangun lingkungan belajar dengan berbagai teknik agar siswa dapat belajar dengan baik. (Sugihartono et al., 2013). Pembelajaran yang efektif sangat bergantung pada keterampilan dan kecermatan dalam menentukan serta mengimplementasikan berbagai model pembelajaran. Dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang akurat, efektif serta efesien untuk membantu mencapai hasil belajar yang maksimal, guru harus memahami secara menyeluruh karakteristik siswa, situasi belajar yang terjadi, dan tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan suatu susunan atau rancangan yang terorganisir dari awal sampai akhir, biasanya disampaikan oleh guru kelas (Amin, 2018). Suatu model pembelajaran dianggap relevan jika membantu siswa mencapai tujuan pendidikannya selama proses belajar. Meskipun demikian, masih banyak guru tetap terjebak dalam pola pembelajaran yang monoton, hanya menggunakan satu model pembelajaran dan tidak memberikan variasi

yang cukup, seperti model pembelajaran konvensional. Memang semua pembelajaran memerlukan inovasi model pembelajaran, sehingga seluruh materi pembelajaran khususnya mata pelajaran Akidah Akhlaq disajikan secara menarik dan tidak membosankan

Dari hasil pengamatan yang dilaksanakan, peneliti menemukan bahwa tanggal 8 Januari 2024 saat proses pembelajaran terdapat siswa yang berbicara dengan teman sekelasnya, terlambat masuk kelas, dan tidak fokus pada penjelasan materi yang diberikan guru, izin keluar terlalu lama, ketika siswa mulai bosan, mereka mulai melakukan hal lain di luar pelajaran seperti menggambar, bahkan ada yang tidur. Akibatnya, sebagian siswa tidak dapat memberikan jawaban yang memuaskan dalam interaksi dengan guru, dan. Hal ini dikatakan terjadi karena penggunaan model dalam pembelajaran belum maksimal. Menurut informasi yang diterima dari salah satu guru Akidah Akhlaki yaitu Rafitko Y Hidayat, S.Pd., mengungkapkan bahwa proses pembelajaran di kelas VIII MTs Muhammadiyah Cupak, model yang dipakai yaitu guru menerangkan materi di kelas, sesudah itu terkadang siswa ditanya tentang pelajaran yang telah dijelaskannya. Setelah menjelaskan pelajaran, guru memberikan tugas kepada siswa dalam buku cetak.

Dilihat dari kondisi siswa tersebut diketahui bahwa siswa kurang berminat belajar. Kondisi diatas disebabkan oleh berbagai faktor, seperti faktor internal siswa dan faktor lingkungan yang mempengaruhinya selama proses belajar mengajar. Contoh faktor internal siswa antara lain masalah pribadi yang dapat menurunkan minat belajarnya. Di sisi lain, faktor eksternal seperti penggunaan model konvensional yang hanya berbasis ceramah dan tugas, dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

Minat seorang anak terhadap terhadap pembelajaran dapat dilihat dari cara siswa mengamati pembelajaran. Ada empat indikator untuk menilai minat belajar siswa, yaitu perasaan gembira, minat, perhatian, dan partisipasi (Slameto, 2010). Minat bukanlah sesuatu yang dapat dipaksakan atau diwajibkan, tetapi merupakan perasaan tertarik atau menyukai yang terjadi secara alamiah.

Dari penjelasan di atas, kita dapat menyadari betapa pentingnya upaya menumbuhkan minat belajar agar siswa senang, berminat, penuh perhatian dan terlibat dalam pembelajaran. Dengan demikian, untuk menangani persoalan ini, butuh diperkenalkan suatu model pembelajaran yang dapat membangkitkan minat belajar yang dimiliki siswa. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Gallery Walk* adalah salah satu alternatif model yang dapat diimpikasikan.

Model kooperatif tipe *Gallery walk* ini ialah suatu teknik/cara/gaya belajar yang memaksa siswa bergerak dari kursi mereka untuk berbicara, menulis, dan mengumpulkan konsep pokok (Widarti et al., 2013). *Gallery walk* merupakan salah satu komponen dari strategi pembelajaran kooperatif yang melibatkan kolaborasi setiap siswa pada kelompoknya untuk mengerjakan tugas yang diserahkan guru (Sani, 2013).

Model *Gallery walk* bisa membantu siswa mengurangi kejenuhan yang kerap terjadi selama pelajaran, Karena siswa tidak bukan duduk di tempat duduk mereka, tetapi juga terlibat aktif bergerak ke seluruh sisi kelas bersatu dengan siswa lainnya. Wicaksana dkk juga mengutarakan pendapat serupa bahwa *gallery walk* memiliki peran penting dalam memecah suasana kelas yang monoton. Pada model *gallery walk*, memungkinkan siswa bergerak aktif dan berinteraksi secara langsung dengan teman sekelas mereka. Model ini memungkinkan siswa berbicara, bertukar pendapat, dan bergerak dari satu galeri ke galeri lainnya (Wicaksana et al., 2019). Ini membantu terciptanya lingkungan pembelajaran yang lebih menyenangkan serta dinamis. Pada akhirnya, tentu ini bisa menaikkan minat siswa terhadap pelajaran.

Di samping itu, penerapan model *Gallery walk* disebut mampu memfasilitasi seluruh kebutuhan gaya belajar siswa. Sebagaimana dikatakan Rustam, model ini cocok untuk banyak gaya belajar seperti auditori, visual, dan kinestetik. Misalnya, siswa kinestetik dapat belajar lebih baik dengan berpindah antar galeri, sedangkan siswa visual dapat menafsirkan materi yang disajikan sebagai poster atau gambar. Hal ini membantu meningkatkan minat belajar siswa karena mereka dapat belajar di lingkungan yang sesuai dengan kesukaan dan gaya belajarnya (Consortia S & B., 2017).

Dari konteks latar belakang yang telah disebutkan, peneliti merasa berminat untuk menjalankan penelitian lebih mendalam yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Gallery Walk Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Muhammadiyah Cupak.*”

## METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini menerapkan jenis penelitian kuantitatif, dengan fokus pada penggunaan data berbasis angka sejak pengumpulan, interpretasi, dan presentasi hasil (Arikunto, 2006). Untuk penelitian ini, metode *quasi eksperimen* digunakan dengan desain *posttest only control group design*. Penelitian ini memanfaatkan dua kelompok yang dipilih, diberikan perlakuan, dan kemudian dilakukan *posttest*.

**Tabel 1 Design Penelitian**

Kelompok	treatment	Post-Test
K (Eksperimen)	X	O <sub>1</sub>
K (Kontrol)	-	O <sub>2</sub>

Deskripsi:

- O<sub>1</sub> : Posttest dilakukan setelah kelompok eksperimen menerima perlakuan menggunakan model pembelajaran *gallery walk*.
- O<sub>2</sub> : Posttest dilakukan ke kelompok kontrol tanpa perlakuan.
- X : Memberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *gallery walk*.

Penelitian ini dilakukan Di MTs Muhammadiyah Cupak pada semester kedua tahun pelajaran 2023-2024. Populasi yang menjadi fokus adalah setiap pelajar kelas VIII MTs Muhammadiyah Cupak. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yang mana sampel tersebut dipilih berdasarkan aspek-aspek tertentu. (Sugiyono, 2016). Dengan cara ini, dipilih Kelas VIII.1 adalah kelompok eksperimen yang diberi perlakuan, dan kelas VIII.2 tidak diberi perlakuan menjalani peran sebagai kelompok kontrol

Data penelitian ini dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi. Angket digunakan sebagai instrumen penelitian, validitas dan reliabilitasnya diuji terlebih dahulu sebelum diberikan sebagai posttest di akhir pertemuan. Selanjutnya, penelitian ini memiliki dua teknik analisis data yang digunakan, yaitu: (1) Analisis statistik deskriptif menggambarkan data tentang minat belajar siswa setelah kedua kelompok mendapat perlakuan yang berbeda. (2) Analisis statistik inferensial menggunakan tiga tahap uji, diantaranya uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

1. Analisis Statistik Deskriptif

Untuk menggambarkan secara lengkap tentang minat belajar siswa sesudah kedua kelas mendapat perlakuan yang berlainan. Tujuan analisis ini adalah untuk menampilkan informasi secara rinci mengenai perbedaan minat belajar antara kelompok yang diberi eksperimen dan kelompok yang menjadi kontrol pada penelitian ini. Proses analisis deskriptif, dilakukan seperti berikut:

- a. Mencari rata-rata kelompok eksperimen maupun kontrol  
Untuk mencari rata-rata (mean), jumlahkan semua skor yang diperoleh dari angket dan bagi dengan jumlah siswa.
- b. Membuat distribusi frekuensi untuk skor yang di peroleh
  - 1) Nilai tertinggi(H) = 84, Nilai terendah(L) = 21
  - 2) Range(R) = H-L-1 = 84-21-1 = 64
  - 3) Interval = R/K (Berdasarkan multiple choice) = 64/4 = 16

Berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya, diperoleh kategori-kategori interval, ditampilkan pada tabel 2:

**Tabel 2 Nilai Interval Minat Belajar**

No	Interval	Kategori
1.	69 - 84	Sangat Baik
2.	53 - 68	Baik
3.	37 - 52	Cukup
4.	21 - 36	Kurang

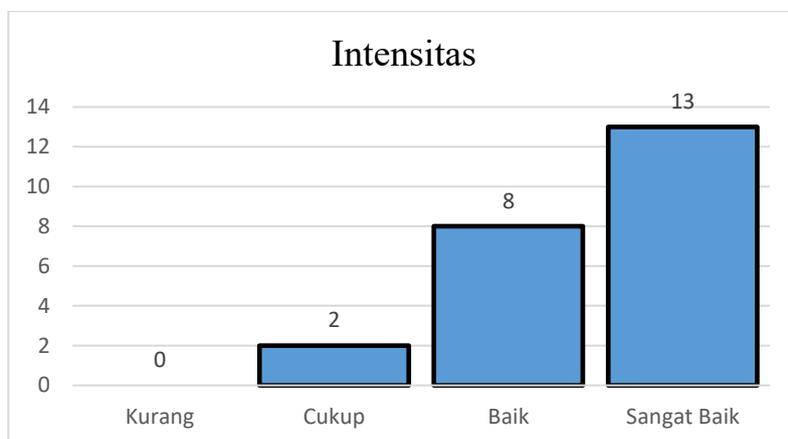
Hasil penelitian memperlihatkan minat siswa dalam belajar setelah diberi perlakuan di kelas kontrol dan eksperimen:

**Tabel 3 Data deskriptif statistik**

No	Statistik Deskriptif	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
1.	Jumlah Sample	23	25
2.	Skor Maksimum	84	73
3.	Skor Minimum	51	35
4.	Skor Total	1637	1511
5.	Rata- Rata	71.17	60,44

- a. Minat Belajar Siswa Pada Kelompok Eksperimen

Berlandaskan data yang dianalisis secara deskriptif, informasi ini digunakan sebagai acuan untuk mengklasifikasikan kategori minat belajar di kelas eksperimen. Data tersebut direpresentasikan dalam bentuk histogram:

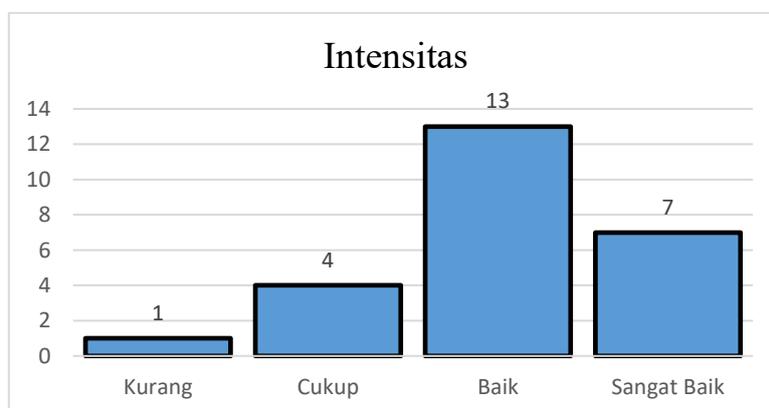


Gambar 1. Histogram Minat Belajar pada Kelas Eksperimen

Berdasarkan grafik tersebut, terlihat bahwa 13 siswa menunjukkan minat belajar pada kategori sangat baik, 8 siswa menunjukkan minat belajar yang baik, 2 siswa menunjukkan minat belajar yang cukup, dan tidak terdapat siswa berminat belajar yang kurang.

## b. Minat Belajar Siswa Pada Kelompok Kontrol

Berlandaskan data yang dianalisis secara deskriptif, informasi ini digunakan sebagai acuan untuk mengklasifikasikan kategori minat belajar di kelas kontrol. Data tersebut direpresentasikan dalam bentuk histogram:



Gambar 2. Histogram Minat Belajar pada Kelas Eksperimen

Grafik tersebut menunjukkan bahwa 7 siswa menunjukkan minat belajar pada kategori sangat baik, 13 menunjukkan minat belajar yang baik, 5 menunjukkan minat belajar yang, dan 1 menunjukkan minat belajar yang.

2. Analisis Statistik Inerensial

a. Uji Normalitas

Penelitian ini memanfaatkan metode Kolmogorov-Smirnov guna menguji normalitas distribusi data. Jika taraf signifikansi uji normalitas mendapat nilai  $> 0,05$  data dari angket minat belajar dianggap memiliki distribusi normal. Outcome uji normalitas ini dipaparkan pada Tabel 4

**Tabel 4. Hasil Dari Uji Normalitas**

Kelas	Sig.	$\alpha$	Keterangan
Eksperimen	0,128	0,05	Data normal
Kontrol	0,071	0,05	Data normal

Berdasarkan outcome uji diatas, menunjukkan bahwa minat belajar siswa di kelompok yang menjalani eksperimen dan kelompok menjadi kontrol memiliki distribusi yang normal.

**b. Uji Homogenitas**

Penelitian ini memanfaatkan uji Levene guna menguji homogenitas data angket minat belajar. Data dianggap homogen jika nilai signifikansi  $> 0,05$ . Outcome uji ini disajikan pada tabel 5

**Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas**

Sig.	$\alpha$	Keterangan
0,466	0,05	Homogen

Berdasarkan outcome uji tersebut, menunjukkan bahwa data mengenai minat belajar siswa di kelompok yang menjalani eksperimen dan kelompok menjadi kontrol dinyatakan homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji-t digunakan untuk mengevaluasi hipotesis pada penelitian ini. Prosedur keputusannya: jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau taraf signifikansi uji hipotesis mendapat nilai  $< \alpha$  (nilai

tanda  $< 0,05$ ), hasil ini menunjukkan keutusan untuk menolak  $H_0$  dengan menerima  $H_1$ .; sebaliknya, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau taraf signifikansi uji hipotesis mendapat nilai  $> \alpha$  (nilai tanda  $> 0,05$ ), hasil ini menunjukkan keutusan untuk menolak  $H_1$  dengan menerima  $H_0$ .

**Tabel 6. Hasil dari Uji Hipotesis**

$T_{hitung}$	Nilai sig.	Kesimpulan
3,761	0,000	$H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima

Berlandaskan data yang ada, uji hipotesis terhadap angket posttest minat belajar antara kelompok yang menjalani eksperimen dan kelompok menjadi kontro menunjukkan bahwa taraf signifikansi uji hipotesis mendapat nilai  $< 0,05$  dengan nilai sig. Sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $df (n_1 + n_2) - 2 = (22 + 25) - 2 = 46$ . Hasilnya menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 3,761 melebihi nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,013, yang mengindikasikan terdapat pengaruh signifikan antara kedua kelompok tersebut.

Maka dapat ditarik kesimpulan untuk menolak  $H_0$  dengan menerima  $H_1$  sehingga  $H_1$  dinyatakan berlaku, ini menunjukkan bahwa minat belajar yang dimiliki siswa di pembelajaran Akidah Akhlak sangat dipengaruhi secara signifikan oleh penerapan model Gallery Walk. Khususnya, pada siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Cupak dengan materi menghindari akhlak tercela.

**Pembahasan**

Pada tahap awal penelitian ini, peneliti memberikan perlakuan yang berbeda namun dengan materi yang sama, yakni mengenai topik menghindari akhlak tercela. Di kelompok kontrol, siswa mendapat pembelajaran menggunakan model konvensional. Sementara itu, di kelas eksperimen, materi tersebut disampaikan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk*.

Penggunaan model *gallery walk* saat pembelajaran Akidah Akhlak melibatkan pembentukan siswa menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan topik pembelajaran yang sedang dipelajari. Dalam proses pembelajaran, siswa mencatat hasil diskusi bersama kelompoknya pada kertas HVS, kemudian menempelkannya di dinding. Setelah itu, satu anggota dari setiap kelompok bertanggung jawab menjaga hasil pekerjaan kelompoknya di dinding, sementara anggota lainnya menyebar untuk mempelajari hasil kerja kelompok lain. (SM, 2011).

Setelah perlakuan berbeda diterapkan pada kelompok yang menjalani eksperimen dan kelompok yang menjadi kontrol, di ujung pertemuan siswa diberikan angket untuk mengevaluasi minat belajar mereka. Outcome dari angket Minat yang telah disebar, minat belajar siswa di

kelompok yang menjalani eksperimen menghasilkan skor sebesar 1637 dengan rata-rata 71,17. Hasil ini mengindikasikan bahwa minat belajar yang dimiliki siswa saat pelajaran Akidah Akhlak untuk kelompok eksperimen dikategorikan sebagai sangat baik, karena skor mereka berada dalam interval 69-84. Di sisi lain, kelompok kontrol memperoleh skor sebesar 1511 dengan nilai rata-rata 60,44. Data tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam pelajaran Akidah Akhlak pada kelompok kontrol dikategorikan sebagai baik, karena skor mereka berada dalam interval 53-68.

Dengan demikian, hasil *posttest* menunjukkan bahwa skor minat belajar antara kelompok yang menjalani eksperimen dan yang terlibat menjadi kelompok kontrol memiliki perbedaan. Jika dibandingkan, minat belajar siswa di kelompok eksperimen rata-ratanya lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Ini mengisyaratkan penggunaan model *gallery walk* lebih efektif untuk menaikkan minat belajar yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak, terutama saat membahas materi tentang menghindari akhlak di kelas VIII MTs Muhammadiyah Cupak

Uji normalitas yang dilakukan pada kelompok eksperimen menunjukkan nilai signifikansi  $> 0,05$  dengan nilai taraf signifikansi sekitar 0,128. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa data variabel minat belajar kelompok yang melaksanakan model pembelajaran *gallery walk* memiliki distribusi normal sesuai standar. Begitu juga, hasil dari uji normalitas yang dilakukan untuk kelompok kontrol menghasilkan nilai signifikansi  $> 0,05$  dengan nilai taraf signifikansi sekitar 0,071. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa data variabel minat belajar di kelompok yang menerapkan model pembelajaran konvensional juga memenuhi kriteria distribusi normal. Berikutnya uji homogenitas menghasilkan nilai signifikansi  $> 0,05$ . Dengan nilai taraf signifikansi sekitar 0,466. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua kelompok sampel berpopulasi homogeny.

Selanjutnya, Hasil t-test memperlihatkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  melebihi nilai  $t_{tabel}$ , yaitu  $3,761 > 2,013$  dengan nilai dari taraf signifikansinya  $0,000 < 0,05$ . Dalam hal ini nilai derajat kebebasan (df) adalah 46 dan taraf signifikansi 5%, hasil ini menunjukkan keputusan untuk menolak  $H_0$  dengan menerima  $H_1$ . Ini mengindikasikan model *gallery walk* berpengaruh secara signifikan pada kenaikan minat belajar yang dimiliki siswa pada saat mempelajari Akidah Akhlak, khususnya saat memahami materi menghindari akhlak tercela pada kelas VIII MTs Muhammadiyah Cupak.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Sesuai penafsiran dan presentasi fakta yang telah disajikan, simpulan yang bisa diambil adalah bahwa minat belajar yang ada pada siswa di pembelajaran Akidah Akhlak pada kelompok eksperimen, yang menerapkan model pembelajaran *gallery walk*, terbukti lebih

tinggi dibandingkan dengan yang melaksanakan model konvensional di kelompok kontrol. Di kelompok eksperimen, minat belajar siswa dalam pembelajaran ini rata-rata 71,17, sedangkan di kelas kontrol hanya 60,44. Hasil t-test memperlihatkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  melebihi nilai  $t_{tabel}$ , yaitu  $3,761 > 2,013$  dengan nilai dari taraf signifikansinya  $0,000 < 0,05$ . Dalam hal ini nilai derajat kebebasan (df) adalah 46 dan taraf signifikansi 5%, hasil ini menunjukkan keutusan untuk menolak  $H_0$  dengan menerima  $H_1$ .

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model *gallery walk* berpengaruh secara signifikan pada kenaikan minat belajar yang dimiliki siswa di pembelajaran Akidah Akhlak, khususnya dalam memahami topik mengenai menghindari akhlak tercela seperti *hasad*, *dendam*, *ghibah*, *fitnah*, dan *namimah* di kelas VIII MTs Muhammadiyah Cupak.

Berikut adalah saran-saran yang dapat direkomendasikan berdasarkan hasil penelitian ini:

1. Untuk guru agar bisa menggunakan model *gallery walk* sebagai opsi dalam pelajaran Akidah Akhlak, dengan tujuan untuk menaikkan minat belajar siswa.
2. Untuk peneliti lain yang tertarik disarankan untuk mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* pada bidang studi berbeda sebagai bentuk variasi dalam pengajaran.
3. Bagi sekolah sebaiknya mengembangkan lebih lanjut model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* agar bisa diadopsi oleh semua guru dalam berbagai mata pelajaran sebagai alternatif metode pengajaran yang bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. (2018). *Model Pembelajaran Agama Islam di Sekolah*. samudra biru.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*. Rineka Cipta.
- Consortia S, T., & B., A. M. C. N. (2017). Gallery Walk Technique in Teaching Selected Topics in English and Learners' Performance. *International Journal of Advanced Research*, 5(3), 1000–1002.
- Depdiknas. (2009). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. fokus media.
- Marlina, S., Sherli, N., & Iswantir. (2022). Pengaruh Kompetensi Tenaga Pendidik Terhadap Kualitas Pendidikan Madrasah di Sumatera Barat. *Al-fahim: Jurnal Manajemen*

*Pendidikan Islam*, 4(1), 86–99.

Sani, R. A. (2013). *Inovasi pembelajaran*. Bumi Aksara.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

SM, I. (2011). *Strategi pembelajaran agama islam berbasis PAIKEM*. Rasail Media Group.

Sugihartono, Fathiyah, & KN, H. (2013). *Psikologi Pendidikan*. UNY Press.

Sugiyono. (2016). *Model Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Alfa Beta.

Wicaksana, F. M., Susilo, H., & Tenzer, A. (2019). Penerapan model inkuiri terbimbing dipadu dengan metode gallery walk untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa kelas XI SMAK Kalam Kudus Malang. *Prosiding Seminar Nasional dan Workshop Biologi-IPA dan Pembelajarannya ke, 4*, 434.

Widarti, S., Peniati, E., & Widiyaningrum, P. (2013). Pembelajaran gallery walk berpendekatan contextual teaching learning materi sistem pencernaan di sma. *Journal of Biology Education*, 2(1).